

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2023**

Dwi M Rizki¹, Akung Daeng², Adhitya Bagus Singandaru³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: drizki0193@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi kepustakaan yang didapatkan melalui dokumen file dan sebagainya. Selain itu pengumpulan data melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Badan Pusat Statistik Kota Mataram dan NTB Satu Data. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan regresi Data Panel dengan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023. Sedangkan secara simultan variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara bersama sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka

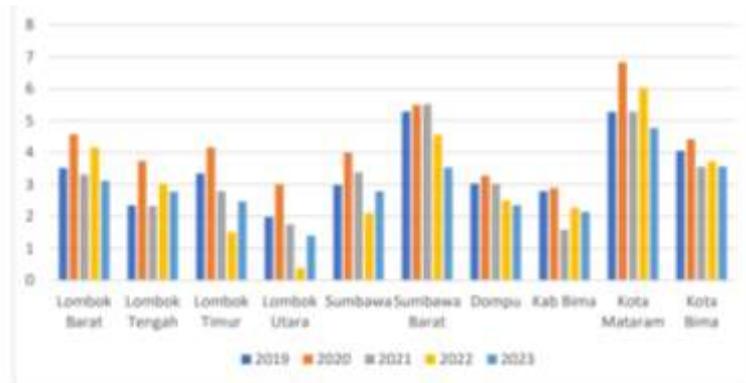
1. PENDAHULUAN

Pengangguran selalu menjadi masalah sosial yang harus diantisipasi dan di tekan kenaikannya setiap tahun pada perekonomian Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya berpengaruh pada peningkatan jumlah angkatan kerja serta jumlah orang yang mencari pekerjaan (Ghiswa, 2022). Tingginya angka pengangguran disebabkan banyaknya permintaan perusahaan atau lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan mereka para pencari pekerja, banyaknya perusahaan yang mencari lulusan diploma ataupun sarjana. Pengangguran merupakan pertanggung jawaban kolektif, terlebih lagi pemerintah untuk bisa mencari solusi supaya menekan angka pengangguran di Indonesia (Ardian *et al.*, 2022).

Salah satu provinsi yang menghadapi tantangan dalam hal pengangguran adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi 2 kota dan 8 kabupaten, yaitu Kota Mataram, Kota Bima, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten

Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima. Dengan jumlah penduduk yang besar dan terus berkembang, serta kurangnya pertumbuhan lapangan pekerjaan, masalah pengangguran semakin signifikan. Berikut ini adalah data mengenai tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

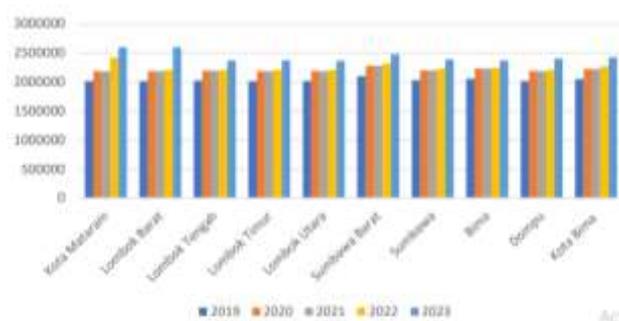
Grafik 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 – 2023



Sumber : (BPS Nusa Tenggara Barat, 2024)

Selain itu, menurut Prawira, (2018) seperti yang dikutip dari (Mankiw, 2003) juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya pengangguran adalah kekakuan upah (*wage rigidity*) atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Penetapan upah minimum yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Grafik 2 Data Upah Minimum Provinsi Menurut Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2019-2023 (dalam rupiah)

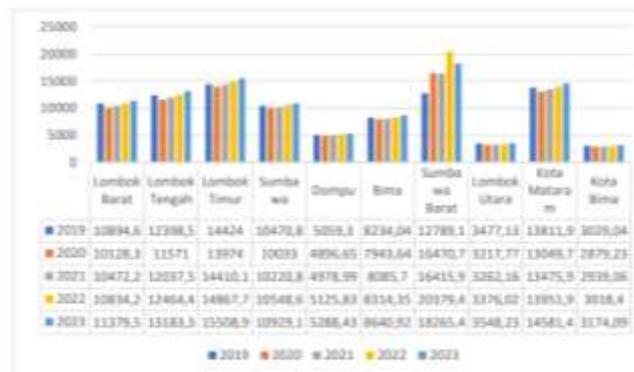


Sumber : BPS Nusa Tenggara Barat, 2019 & NTB Satu Data, 2023

Menurut Febriani *et al.*, (2024) seperti yang dikutip dari (Puspajuita, 2017) selain faktor upah minimum, faktor kedua yang dapat memengaruhi jumlah pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi, di mana laju tumbuhnya perekonomian suatu daerah mampu menekan jumlah

pengangguran karena dapat tercipta daya serap tenaga kerja, hal ini dapat membuat laju tumbuhnya perekonomian suatu daerah dapat diukur dengan melihat perubahan PDRB setiap tahunnya. Berikut data PDRB per Kapita ADHK 2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Milyar Rupiah).

Grafik 3 Data PDRB per Kapita Menurut Atas Dasar Harga Konstan 2010 Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019-2023



Sumber: BPS Nusa Tenggara Barat, 2019 & NTB Satu Data, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 data PDRB per Kapita menurut ADHK 2010 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2019 hingga 2023 memperlihatkan adanya variasi signifikan antar wilayah, dengan beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Sumbawa Barat mencatat PDRB per kapita tertinggi selama periode ini, terutama dengan lonjakan besar pada 2022 yang kemudian sedikit menurun pada 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor industri pertambangan yang kuat di wilayah tersebut. Lombok Timur juga memiliki PDRB per kapita yang cukup tinggi dan stabil, dengan kenaikan setiap tahunnya, menunjukkan kontribusi signifikan dari sektor pertanian dan pariwisata. Kota Mataram dan Lombok Tengah juga mencatat PDRB per kapita yang tinggi, namun Kota Mataram sedikit terdampak pada 2020 akibat pandemi. Di sisi lain, Lombok Utara dan Kota Bima memiliki PDRB per kapita terendah di NTB selama lima tahun ini, yang disebabkan oleh keterbatasan sektor industri dan lebih berfokus pada sektor agraris. Dompu juga memiliki PDRB per kapita yang relatif rendah tetapi tetap mencatat peningkatan yang stabil. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa wilayah dengan sektor industri dan pariwisata yang kuat cenderung memiliki PDRB per kapita lebih tinggi, sedangkan daerah dengan ekonomi agraris memiliki pertumbuhan yang lebih lambat.

Penelitian ini di latar belakang dikarenakan belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019-2023. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek terkait upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran, belum ada penelitian yang mengintegrasikan variabel-variabel tersebut dalam konteks wilayah dan regional yang

cakupannya lebih luas. Sehingga, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah literatur yang belum ada dan memberikan kontribusi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini berfokus pada Kabupaten/Kota Provinsi NTB, yang mencakup periode 5 tahun dari 2019 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber, termasuk publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), NTB Satu Data, dan literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari publikasi BPS, serta sumber sekunder seperti makalah ilmiah, buku, dan artikel.

Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) selama 5 tahun dan lokasi (cross section) di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi NTB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi NTB - dan variabel dependen, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Analisis dilakukan dengan menggunakan Regresi Data Panel, dengan menggunakan model OLS. Selain itu, uji statistik seperti uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji-t, dan uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel-variabel dalam model. Pengujian-pengujian ini membantu menilai kekuatan penjelas dari model dan kontribusi individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

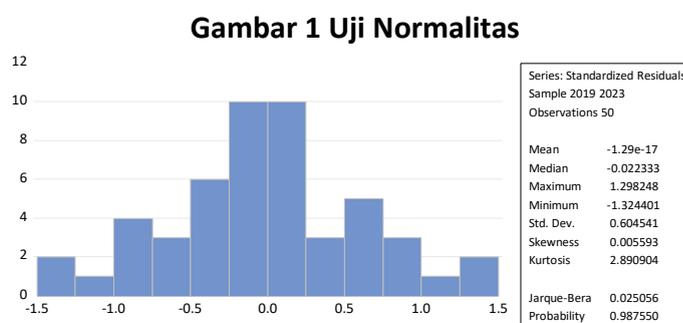
Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan pengolahan secara statistik, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.826523 - 0,00154X1_{it} - 0,00214X2_{it}$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

Uji normalitas dilihat dari P-Value Jarque-Bera atau nilai Probability yang harus berada

di atas 0,05 (Sugiyono, 2017) dimana pada penelitian ini yaitu sebesar $0,987550 > 0,05$ yang menyatakan data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.734872	256.8056	NA
X1	1.61E-12	265.4061	1.036741
X2	1.45E-09	5.717660	1.036741

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

Dari hasil uji multikolinearitas di peroleh nilai Centered VIF x1 sebesar $1,036741 < 10$ dan nilai Centered VIF x2 sebesar $1,036741 < 10$ maka dapat disimpulkan data yang digunakan lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

R-squared	0.784281	Mean dependent var	3.377600
Adjusted R-squared	0.721836	S.D. dependent var	1.301611
S.E. of regression	0.686486	Akaike info criterion	2.291102
Sum squared resid	17.90801	Schwarz criterion	2.749988
Log likelihood	-45.27755	Hannan-Quinn criter.	2.465848
F-statistic	12.55953	Durbin-Watson stat	2.745967
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

Dapat dilihat nilai durbin watson stat sebesar $2,745967 > 0,05$ maka data yang digunakan lolos uji autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.219280	0.883831	1.379540	0.1743
X1	-4.12E-07	4.03E-07	-1.022657	0.3117
X2	1.56E-05	1.21E-05	1.291313	0.2029

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

Dapat dilihat nilai probability x1 sebesar $0,3117 > 0,05$ dan x2 sebesar $0,2029 > 0,05$ maka data yang digunakan lolos uji heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

$$df = (n - k) ; (0,05) = (50 - 2) ; (0,05) = (48;0,05) = 2,01063$$

- Hasil uji t pada variabel upah minimum (x1) di peroleh nilai t-hitung sebesar $-2,094023 < t$ - tabel yaitu sebesar $2,01063$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0430 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa T hitung berada di daerah penolakan H_0 dan H_1 diterima, berarti upah minimum secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

- b. Hasil uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi (x2) diperoleh nilai t-hitung - 0,044574 < t-tabel yaitu sebesar 2,01063 dan nilai probabilitas sebesar 0,9647 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa T hitung berada di daerah penerimaan H₀ dan H₁ ditolak, berarti pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Uji Simultan (Uji F)

$$F\text{-tabel} = (k-1), (n-k) = (3-1), (50-3) = (2;47) = 3,20$$

Nilai f- hitung sebesar 12,55953 > f-tabel yaitu 3,20 dan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05 sehingga variabel X₁ dan X₂ (upah minimum dan pertumbuhan ekonomi) berpengaruh secara bersama sama terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. Uji Koefisien Determinasi R²

Dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,721836 atau 72,1836 persen yang di mana nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari upah minimum dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan 27,8164 persen disebabkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan :

1. Pengaruh Upah Minimum (X₁) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Dari hasil estimasi regresi data panel yang telah dilakukan, upah minimum kabupaten/kota menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,00154 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0430 atau lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.*, (2020) dengan judul “ Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2018 “ yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X₂) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil estimasi regresi data panel yang telah dilakukan, pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,00214 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9647 atau lebih besar dari 0,05, artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kekung *et al.*,(2023) dengan judul “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara ” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah: (1) Hasil estimasi secara parsial diperoleh upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023; (2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka; (3) Hasil estimasi secara simultan diperoleh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka; dan (4) Dapat dilihat nilai adjusted R- squared sebesar 0,721836 atau 72,1836% yang dimana nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari upah minimum dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan 27,8164% disebabkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran dalam penelitian ini adalah (1) Untuk melihat tren dan dampak kebijakan dalam jangka panjang, penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian, dengan cakupan waktu yang lebih panjang, penelitian dapat mengidentifikasi pola perubahan pengangguran yang lebih jelas akibat dinamika upah minimum dan pertumbuhan ekonomi; (2) Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka seperti investasi, tingkat pendidikan, dan jumlah angkatan kerja; (3) Selain pendekatan kuantitatif, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif melalui wawancara atau survei terhadap pelaku usaha, pekerja, dan pemerintah daerah. Ini dapat membantu memahami bagaimana kebijakan upah minimum diimplementasikan, tantangan yang dihadapi oleh dunia usaha, serta persepsi tenaga kerja terhadap kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- BPS Nusa Tenggara Barat. (2019). *PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DALAM ANGKA NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE IN FIGURES*.
- BPS Nusa Tenggara Barat. (2024). Keadaan Angkatan Kerja 2019 - 2023. *Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat*, 19.
- Febriani, A., Rahim, A., Samsir, A., Alam, S., & Astuty, S. (2024). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan*. 6(3).
- Ghiswa, fihri aqwin. (2022). ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN UMK TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018-2021. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Irawati, A., Lorentino,), Laut, T., & Destiningsih, R. (2020).) Partial economic growth has an insignificant negative influence on the Central Java TPT. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2).
- Kekung, N. N. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara. ... *Dan Keuangan Daerah*, 23(6), 169–180. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/32806%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/viewFile/32806/30997>
- Mankiw, N. . (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- NTB Satu Data. (2023). *UPAH MINIMUM 2018-2023*.
- Puspadjuita, E. A. R. (2017). Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. In *International Journal of Economics and Finance* (Vol. 10, Issue 1, p. 140). <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n1p140>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Alfabeta.
- Syurifto Prawira. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen, Volume 1*(Nomor 1,), 162–168.